

**“PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP RETURN SAHAM SYARIAH DI INDONESIA”****Helvoni Mahrina**Fakultas Ekonomi Universitas Prof. Hazairin SH Bengkulu  
vonnybkl@gmail.com

## Abstract

*This study aims to determine empirical evidence of macroeconomic variables, foreign exchange rates, inflation, gross domestic product on sharia stock returns. This study uses multiple regression analysis. The results obtained include. 1. Changes in exchange rates have a significant negative effect on returns on Islamic stocks. 2. Changes in inflation have a significant positive effect on returns on Islamic stocks. 3. Changes in GDP do not have a significant positive effect on returns on Islamic stocks.*

**Key word** : *Changes in exchange, Changes in inflation, Changes in GDP, Macroeconomic variables. stock returns.*

**PENDAHULUAN****Latar belakang**

Pasar modal syariah merupakan sarana penghimpun dana bagi masyarakat yang bisa digunakan oleh masyarakat. Perkembangan pasar modal syariah menunjukkan kemajuan seiring dengan meningkatnya indeks yang di tunjukkan dalam *Jakarta Islamic Index* (JII). Peningkatan indeks pada JII walaupun nilainya tidak sebesar pada indeks harga saham gabungan (IHSG) tetapi kenaikan secara persentase indek JII lebih besar dari IHSG. Hal ini dikarenakan adanya konsep halal, berkah dan bertambah pada pasar modal syariah yang memperdagangkan saham syariah. Pasar modal syariah menggunakan prinsip, prosedur, asumsi, instrumentasi, dan aplikasi bersumber dari nilai epistemologi Islam.

Islamisasi pasar modal yang telah diperjuangkan oleh beberapa kalangan akhir-akhir ini, telah memainkan beberapa peran penting yang merubah *topography* dari sektor keuangan. Hal ini telah menjadi sumber utama dari pertumbuhan pasar modal syariah, di mana produk-produk dan pelayanan pasar modal syariah. Indeks Islam atau indeks syariah telah mengambil tempat pada proses islamisasi pasar modal dan menjadi awal dari pengembangan pasar modal syariah. Beberapa indeks besar islam di dunia seperti *Dow Jones Islamic Market Indeks* (DJMI), Kuala Lumpur Syariah Indeks telah berkembang dan telah mulai populer di antara komunitas muslim yang memiliki komitmen dengan prinsip - prinsip Islam dalam menjalankan dan menejemen investasi mereka. Karena indeks - indeks tersebut diciptakan dengan beberapa batasan untuk produk - produk investasi sesuai dengan syariah.

Penelitian dengan obyek pasar modal syariah khususnya di Indonesia tidak banyak di lakukan oleh peneliti sebelumnya, beberapa penelitian dengan obyek pasar modal syariah, di lakukan oleh Aruzzi dan Bandi (2003) serta Hamzah (2005). Penelitian dengan obyek pasar modal syariah mengenai *return* yang di pengaruhi variabel makro ekonomi merupakan hal yang menarik untuk dilakukan oleh karena sifat dari *return* ini yang selalu melekat pada setiap investasi terutama investasi dalam bentuk saham, baik saham biasa maupun saham yang sesuai dengan kaidah syariah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melanjutkan dan mengeksplorasi lebih lanjut mengenai prediktabilitas dari *return* saham syariah, dengan menggunakan faktor prediktif berupa variabel makro ekonomi yaitu tingkat suku bunga, kurs valuta asing, inflasi, produk domestik bruto . Penelitian ini akan menyediakan bukti empiris mengenai prediktabilitas *return* saham syariah dengan menggunakan variabel makro ekonomi yaitu tingkat suku bunga, kurs valuta asing, inflasi, produk domestik bruto , dengan menggunakan data *return* saham syariah yang listed di bursa efek Indonesia.

### Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di muka, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah variabel makro ekonomi (tingkat suku bunga, kurs valuta asing, inflasi, produk domestik bruto) berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham syariah.
2. Apakah variabel makro ekonomi (tingkat suku bunga, kurs valuta asing, Inflasi, produk domestik bruto) secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham syariah.

### Tujuan penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh secara simultan variabel makro ekonomi, (Tingkat suku bunga, kurs valuta asing, inflasi, produk domestik bruto) terhadap *return* saham syariah.
2. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh secara parsial variabel makro ekonomi (Tingkat suku bunga, kurs, inflasi, pruduk domestik bruto) terhadap *return* saham syariah.

## LANDASAN TEORI

### Tinjauan dan pengertian pasar modal

Pasar modal secara formal adalah pasar untuk memperjualbelikan berbagai instrumen keuangan jangka panjang, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorties* maupun perusahaan swasta (Husnan, 1993: 3). Menurut keppres No. 60/1988, pasar modal adalah bursa yang merupakan sarana yang mempertemukan penawaran dan permintaan dana jangka panjang dalam bentuk efek. Menurut undang-undang pasar modal No. 8 tahun 1995, pasar modal didefinisikan sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan penerbitannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Pasar modal merupakan salah satu sumber pendanaan bagi perusahaan-perusahaan yang memerlukan dana dengan jumlah besar, yaitu dengan menerbitkan sekuritas, baik saham atau obligasi yang kemudian di jual ke pihak investor sebagai penyedia dana, yang terikat dalam jangka waktu yang panjang. Bursa efek adalah pihak yang menyediakan media perdagangan efek, antara lain saham dan media tersebut dipergunakan untuk memperdagangkan efek oleh anggota-anggotanya (perusahaan efek).

### Pasar Modal Syariah

Dalam investasi Islam merupakan kegiatan muamalah yang sangat di anjurkan, karena dengan berinvestasi harta yang dimiliki menjadi produktif dan juga mendatangkan manfaat bagi orang lain. Al-Quran dengan tegas melarang aktivitas penimbunan (*iktinaz*) terhadap harta yang dimiliki (9:33). Dalam sebuah hadits, Nabi Muhammad SAW bersabda, "ketahuilah, siapa yang memelihara anak yatim, sedangkan anak yatim itu memiliki harta, maka hendaklah ia menginvestasikannya (membisniskannya), janganlah ia membiarkan harta itu idle sehingga harta itu terus berkurang lantaran zakat."

Pasar modal syariah merupakan pasar modal yang dijalankan dengan konsep syariah, dimana setiap perdagangan surat berharga mentaati ketentuan transaksi sesuai dengan basis syariah. Pasar modal syariah tidak hanya ada dan berkembang di Indonesia tetapi juga di Negara lain. Lembaga keuangan yang pertama kali menaruh perhatian di pasar modal syariah adalah *amanah income fund* yang didirikan pada bulan juni 1986 oleh para anggota *The North American Islamic Trust* yang bemarkas di Indiana, Amerika Serikat (Auliyah, 2006). Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia secara tidak langsung juga dipengaruhi pasar modal yang berpegang pada

konsep syariah yang terlebih dahulu di jalankan oleh Negara-negara lain. Pasar modal syariah di Indonesia diperkenalkan pada bulan juli 2000 di tandai dengan berdirinya Jakarta Islamic Index (JII).

Surat-surat berharga yang beredar di pasar keuangan konvensional adalah surat berharga berbasis bunga, sehingga perbankan islam tidak dapat memanfaatkan pasar uang yang ada. Kalaupun ada terdapat saham sebagai surat tanda penyertaan modal yang berbasis bagi hasil, namun masih memerlukan penelitian apakah obyek penyertaan tersebut terbebas dari kegiatan yang tidak disetujui oleh islam. Dengan kata lain harus terdapat kepastian bahwa emiten tidak menyelenggarakan perniagaan barang-barang yang dilarang oleh syariah, atau mengandung unsur *riba*, *maisir* dan *gharan*. Oleh karena itu menciptakan pasar modal yang bermanfaat bagi perbankan syariah harus di ciptakan instrument pasar modal yang berbasis syariah. Dengan aktifnya modal berbasis pasar syariah maka perbankan syariah dapat menjalankan fungsinya secara penuh, tidak saja dalam memfasilitasi perdagangan jangka pendek tetapi juga berperan mendukung investasi jangka panjang.

Instrumen pasar modal yang sesuai dengan syariah dalam pasar perdana adalah *mudharabah funds*, saham biasa (*Common stock*) *mudharabah bond*. Karena instrument pasar modal tersebut diperdagangkan di pasar perdana, maka prinsip dasar pasar perdana adalah semua efek harus berbasis pada harta atau transaksi riil. Sedangkan untuk pasar sekunder ada beberapa tambahan dari prinsip dasar pasar perdana, yaitu tidak boleh membeli efek berbasis trend (indeks), suatu efek dapat diperjualbelikan namun hasil (manfaat) yang diperoleh dari efek tersebut berupa kupon atau deviden dan tidak boleh di perjual belikan, tidak boleh melakukan suatu transaksi *murabahah* dengan menjadikan objek transaksi sebagai jaminan. Adapun jenis saham yang di haramkan syariah adalah *preferred stock* (saham istimewa).

### Pedoman Syariah

Beberapa pedoman syariah yang harus di perhatikan dalam penciptaan instrument pasar uang antara lain:

- Uang tidak dapat menghasilkan apa-apa. Uang hanya akan berkembang apabila diinvestasikan pada ekonomi riil (*tangible economic activity*);
- Keberhasilan kegiatan ekonomi diukur dengan *return on investment (ROI)*. *Return* ini hanya boleh di estimasikan tetapi tidak boleh ditentukan terlebih dahulu di depan;
- Bagian saham perusahaan, kegiatan *mudharabah* atau kemitraan masyarakat dapat di perjualbelikan untuk kegiatan investasi dan bukan untuk tujuan spekulasi atau tujuan perdagangan paper;
- Piranti keuangan islami, seperti bagian saham dalam suatu kemitraan atau perusahaan dapat dinegoisasikan (di beli atau di jual) karena ia mewakili bagian saham dalam jumlah asset dari bisnis nyata.

### Analisis Penilaian Saham

Untuk melakukan analisis dan memilih saham terdapat dua pendekatan dasar yaitu: Analisis Fundamental dan Analisis Tehnikal (Husnan, 1994)

#### 1. Analisis fundamental

Dalam membuat model peramalan harga saham tersebut, langkah yang penting adalah mengidentifikasi faktor-faktor fundamental (seperti penjualan, pertumbuhan penjualan, biaya, kebijakan, deviden, dan sebagainya) yang diperkirakan akan mempegaruhi harga saham.

Karena banyak faktor yang mempengaruhi harga saham, amak untuk melakukan analisis fundamental diperlukan bebarapa tahapan analisis. Tahapan yang di lakukan mulai dengan analisis dari:

1. Analisis ekonomi

Analisis ekonomi perlu dilakukan karena terdapat kecenderungan yang kuat antara lingkungan ekonomi makro dengan pasar modal. Hal ini disebabkan karena harga saham merupakan ekspektasi investor terhadap faktor *earning*, aliran kas dan tingkat *return* yang disyaratkan investor, dimana kesemuanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan ekonomi makro. Beberapa variabel makro yang perlu diperhatikan investor antara lain *produk domestik bruto*, tingkat pengangguran, GNP, nilai ekspor, *tingkat inflasi* suku bunga, nilai tukar.

2. Analisis industri

Analisis industri penting dilakukan untuk meminimalkan risiko ataupun untuk mengidentifikasi industri yang mempunyai prospek yang menguntungkan. Langkah yang perlu dilakukan untuk melakukan analisis industri adalah mengestimasi *earning per share* (EPS) yang diharapkan dari suatu industri dan mengestimasi *price earning ratio* (PER) yang diharapkan.

3. Analisis kondisi spesifik perusahaan

Dalam analisis perusahaan, investor harus mendasarkan kerangka pikiran utama dalam analisis fundamental yaitu *earning per share* (EPS) dan *price earning ratio* (PER) perusahaan. Karena komponen tersebut dapat digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik suatu saham.

2. Analisis teknikal

Analisis ini merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perubahan harga saham tersebut di waktu lalu. Berbeda dengan pendekatan fundamental, analisis teknikal tidak memperhatikan faktor-faktor fundamental, pemikiran yang mendasari analisis tersebut adalah :

1. Bahwa harga saham mencerminkan informasi yang relevan.
2. Bahwa informasi tersebut ditunjukkan oleh perubahan harga di waktu yang lalu.
3. Karenanya perubahan harga saham mempunyai pola tertentu, dan pola tersebut akan berulang.

### Saham Syariah

Saham syariah merupakan salah satu bentuk dari saham biasa yang memiliki karakteristik khusus berupa kontrol yang ketat dalam hal kehalalan ruang lingkup kegiatan usaha. Saham syariah dimasukkan dalam perhitungan *Jakarta Islamic Indeks* (JII) merupakan indeks yang dikeluarkan oleh PT. Bursa Efek Indonesia yang merupakan subset dari indeks harga saham gabungan (IHSG). JII di luncurkan pada tanggal 3 juli 2000 dan menggunakan tahun 1 januari 1995 sebagai base date dengan nilai 100.

### Return

*Return* adalah dorongan keuntungan di masa yang akan datang yang merupakan kompensasi atas waktu resiko yang terkait dengan investasi yang dilakukan (Tandelilin, 2001). Atau dengan kata lain *return* merupakan dorongan motivasi untuk melakukan investasi dan merupakan imbalan dari investasi yang dilakukan.

### Pengukuran return

*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi atas resiko yang di tanggung. *Return* total merupakan *return* keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode tertentu. Secara sistematis *return* total suatu investasi dapat diformulasikan sebagai berikut (Jogiyanto. 2003) :

$$\text{Return total} = \text{yield} + \text{capital gain (loss)}$$

*Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang di peroleh secara periodik dari suatu investasi.

Dalam investasi di kenal dua macam *return* yaitu *return historis* (*historical return*) atau sering disebut *return realisasi* dan *return* yang diharapkan sering disebut *return ekspektasi*. *Historical return* dapat digunakan investor dalam mempertimbangkan investasi dengan menilai para manager investasi dalam mengelola investasi yang mereka lakukan, dengan menggunakan data historis. Investor seperti ini biasanya mementingkan capital gain dibanding deviden. Untuk penilaian ini akan diterapkan perhitungan return dalam bentuk capital gain (loss).

Risiko adalah kemungkinan terjadinya perbedaan antara *return actual* dengan *return* yang diharapkan. Risiko juga dapat diartikan sebagai kemungkinan tingkat keuntungan yang di peroleh menyimpang dari tingkat keuntungan yang di harapkan (Husnan, 1998).

Seorang investor dapat melakukan alternatif investasi dengan melakukan pembentukan portofolio guna mengurangi resiko. Dalam konteks portofolio terdapat 2 komponen risiko, yaitu:

- a. Risiko tidak sistemik (*unsystematic risk*)  
Yaitu risiko yang terkait dengan suatu saham tertentu yang umumnya dapat dihindari atau dapat diperkecil dengan diversifikasi.
- b. Risiko sistemik (*systematic risk*)  
Merupakan suatu risiko yang bersifat umum dan berlaku pada semua jenis saham, risiko ini tidak dapat dihindari dengan diversifikasi sekalipun.

Terdapat beberapa sumber yang mempengaruhi besarnya risiko investasi (Tandellin, 2001) : Risiko bunga, Risiko pasar, Risiko inflasi, Risiko bisnis, Risiko finansial, Risiko likuiditas, Risiko nilai tukar mata uang, Risiko negara.

### **Suku Bunga**

#### **Tingkat Suku Bunga**

Alokasi modal pada berbagai perusahaan di tentukan oleh suku bunga. Suku bunga adalah harga yang dibayar atas modal pinjaman, dan deviden serta keuntungan modal yang merupakan hasil dari modal ekuitas. Tingkat bunga adalah ukuran keuangan investasi yang dapat diperoleh oleh pemodal dan juga merupakan ukuran biaya modal yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menggunakan dana dari pemodal (Riyanto, 1994).

#### **Pengaruh Tingkat Suku Bunga dengan *return* saham**

Tingkat bunga merupakan salah satu dari beberapa indikator ekonomi moneter Indonesia. Yang dimaksud suku bunga disini adalah suku bunga yang diberlakukan Bank Indonesia (BI) selaku Bank sentral dengan mengeluarkan sertifikat Bank Indonesia (SBI). Pemerintah melalui BI akan menaikkan tingkat suku bunga guna mengontrol peredaran uang di masyarakat atau dalam arti luas mengontrol perekonomian nasional. Ini yang disebut Kebijakan Moneter (Arifin, 2004).

Perhitungan persentase perubahan setiap tingkat bunga SBI diperoleh dengan cara perhitungan sebagai berikut (Mundisari, 2004) :

$$\text{Perubahan suku bunga} = \text{SBI}_t - \text{SBI}_{t-1}$$

Dimana :

$\text{SBI}_t$  : suku bunga SBI pada periode t

$\text{SBI}_{t-1}$  : Suku bunga SBI pada periode t-1

### **Kurs Valuta Asing**

Apabila suatu negara mengatur nilai tukar mata uangnya maka di klasifikasikan sebagai sistem kurs tetap (*fixed exchange rate*), sedangkan jika besarnya nilai tukar diserahkan pada mekanisme pasar tanpa campur tangan pemerintah, diklasifikasikan sebagai sistem kurs mengambang (*floating exchange rate*).

### Depresiasi dan Apresiasi

Depresiasi mengacu pada turunnya nilai mata uang negara yang menggunakan sistem kurs menagambang terhadap mata uang negara lain. Kebalikannya adalah apresiasi. Secara sederhana kurs mata uang dapat diartikan sebagai perbandingan nilai antar mata uang. Kurs menunjukkan harga suatu mata uang jika dipertukarkan dengan mata uang lain. Kurs mata uang berfluktuasi setiap saat, apabila suatu mata uang menjadi mahal terhadap mata uang lain, maka mata uang tersebut dikatakan terdepresiasi.

### Faktor-faktor Penentu Nilai Tukar

Nilai tukar suatu mata uang negara lain di tentukan oleh hukum pasar melalui kekuatan permintaan dan penawaran. Beberapa faktor yang mempengaruhi skedul permintaan dan penawaran mata uang antara lain (Handaru dan Handoyo, 1998):

1. Laju inflasi relatif adalah laju inflasi suatu negara relatif terhadap laju inflasi negara lain.
2. Tingkat bunga relatif adalah tingkat bunga suatu negara relatif terhadap tingkat bunga negara lain.
3. Tingkat pendapatan relatif adalah pendapatan suatu negara relatif terhadap negara lain.
4. Kontrol pemerintah

Pemerintah dapat mempengaruhi keseimbangan kurs melalui beberapa cara antara lain: Pengenaan hambatan-hambatan dalam valuta asing, Pengenaan hambatan-hambatan dalam perdagangan luar negeri, Campur tangan dalam valuta asing, Perumusan kebijakan yang mempengaruhi variabel-variabel ekonomi makro, Pengharapan pasar.

5. Pengharapan pasar

Apabila pasar berpengharapan inflasi akan tinggi di masa akan datang, maka pemilik modal akan segera membelanjakan uangnya baik untuk barang-barang yang diperkirakan harganya akan naik maupun menukarkan dalam bentuk mata uang lain yang nilainya stabil.

### Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing terhadap *return* saham

Perusahaan yang beroperasi pada negara yang mempunyai inflasi yang tinggi mempunyai risiko perubahan nilai tukar yang tinggi pula (Machfoedz, 2002). Dalam banyak penelitian ditemukan pengaruh bahwa dalam kondisi normal dimana fluktuasi nilai tukar tidak terlalu tinggi, pengaruh perubahan nilai tukar terhadap *return* saham adalah positif. Namun apabila terjadi depresiasi atau apresiasi nilai tukar maka pengaruh nilai tukar mata uang dengan *return* saham adalah negatif. Dengan mengetahui pengaruh risiko nilai tukar terhadap value perusahaan maka perusahaan dapat mengambil manajemen resiko.

### Inflasi

Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus menerus dalam suatu periode tertentu. Ini tidak berarti bahwa harga-harga berbagai macam barang itu naik dengan persentase yang sama, mungkin dapat terjadi kenaikan tersebut tidaklah bersamaan, yang penting terdapat kenaikan harga umum barang secara terus menerus selama periode tertentu. Kenaikan yang terjadi hanya sekali tidak dapat disebut inflasi (Noprin, 2000).

### Pengaruh perubahan inflasi dengan *return* saham

Apabila tingkat inflasi meningkat, maka hal ini akan mengakibatkan daya konsumsi masyarakat yang akan semakin menurun. Hal ini di sebabkan oleh naiknya harga secara terus menerus dalam periode tertentu. Menurunnya daya konsumsi

masyarakat tentunya akan mengakibatkan menurunnya laba perusahaan dari penjualan produk yang diproduksi.

Penurunan harga saham akan berdampak pada penurunan *return* saham dari sektor *capital gain* yang di peroleh investor. Penelitian tentang hubungan antara inflasi dengan *return* saham seperti yang dilakukan oleh Widjojo (dalam Almilia, 2003) yang menyatakan bahwa makin tinggi inflasi akan semakin menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan.

### Produk domestik bruto

Produk domestik bruto diartikan sebagai nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi di dalam wilayah tersebut dalam jangka waktu tertentu (biasanya per tahun). PDB berbeda dari produk nasional bruto karena memasukkan pendapatan faktor produksi dari luar negeri yang bekerja di negara tersebut.

**PDB Nominal** (atau disebut PDB Atas Dasar Harga Berlaku) merujuk kepada nilai PDB tanpa memperhatikan pengaruh harga. Sedangkan **PDB riil** (atau disebut PDB Atas Dasar Harga Konstan) mengoreksi angka PDB nominal dengan memasukkan pengaruh dari harga. PDB dapat dihitung dengan memakai dua pendekatan, yaitu pendekatan pengeluaran dan pendekatan pendapatan. Rumus umum untuk PDB dengan pendekatan pengeluaran adalah:

$$PDB = \text{konsumsi} + \text{investasi} + \text{pengeluaran pemerintah} + \text{ekspor} - \text{impor}$$

Di mana konsumsi adalah pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga, investasi oleh sektor usaha, pengeluaran pemerintah oleh pemerintah, dan ekspor dan impor melibatkan sektor luar negeri.

Sementara pendekatan pendapatan menghitung pendapatan yang diterima faktor produksi:

$$PDB = \text{sewa} + \text{upah} + \text{bunga} + \text{laba}$$

Dimana sewa adalah pendapatan pemilik faktor produksi tetap seperti tanah, upah untuk tenaga kerja, bunga untuk pemilik modal, dan laba untuk pengusaha.

### Pengaruh PDB dengan *return* saham

Secara teori, PDB dengan pendekatan pengeluaran dan pendapatan harus menghasilkan angka yang sama. Sangkyun Park (1997) yang meneliti kaitan antara variabel makro, harga konsumen, GDP, tingkat inflasi, suku bunga dan *return* saham menemukan adanya pengaruh positif antara pertumbuhan GDP dan *return* saham. Dengan meningkatnya kinerja ekonomi yang dicerminkan oleh pertumbuhan GDP, investor cenderung akan lebih banyak berinvestasi di pasar modal. Dengan meningkatnya pertumbuhan GDP juga dapat mengakibatkan naiknya daya beli masyarakat yang imbasnya bisa saja dirasakan oleh pasar saham.

### Hipotesis penelitian

Berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat di tarik buah hipotesis, yaitu :

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan perubahan tingkat suku bunga terhadap *return* saham syariah di BEI

H2 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara perubahan kurs valuta asing terhadap *return* saham syariah di BEI

H3 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara perubahan inflasi terhadap *return* saham syariah di BEI

H4 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Produk domestik bruto terhadap *return* saham syariah di BEI

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah melihat *return* saham syariah dengan pengamatan tahun 2015 s/d tahun 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dan aktif diperdagangkan di BEI yang tergabung dalam indeks *return* saham syariah dengan periode pengamatan dari bulan januari 2015 s/d desember 2018. Periode yang dipilih tersebut dipandang dapat mewakili kondisi terbaru agar hasil penelitian ini diharapkan akan tetap relevan.

### Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling yaitu dengan mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian, dan dipilih dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria tersebut sebagai berikut:

1. Saham emiten yang halal berdasarkan ketentuan syariah, kehalalan suatu saham disahkan oleh dewan pengawas saham syariah.
2. Saham-saham tersebut terdaftar di Jakarta Islamic Indeks dari periode januari 2015 s/d dengan desember 2018.

### Pengukuran Variabel Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan hipotesis yang di teliti maka terdapat variabel yaitu:

1. Variabel dependen (Y)

yaitu variabel yang dijelaskan atau di pengaruhi oleh variabel lain (variabel independen) variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham syariah. Untuk penelitian ini maka akan diterapkan perhitungan *return* saham dalam bentuk capital gain (loss), dengan demikian bentuk perhitungannya adalah sebagai berikut (Jogiyanto,2003) :

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Dimana:

$R_{i,t}$  : Return pada periode t (Capital gain loss)

$P_{i,t}$  : Harga saham pada periode t

$P_{i,t-1}$  : Harga saham pada periode t-1

2. Variabel independen (X)

Yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjelaskan variabel lain, dalam penelitian ini variabel independennya adalah:

- 1). Perubahan tingkat suku bunga, yang digunakan adalah tingkat suku bunga sertifikat dan statistik ekonomi keuangan indonesia yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia bulan januari 2015 sampai desember 2018 melalui website Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) variabel ini menggambarkan tingkat suku bunga (SBI).
- 2). Perubahan kurs valas (mata uang asing) dalam hal ini mengambil nilai tukar rupiah terhadap Dollar AS dan dinyatakan dalam Rp /US\$ . Mata uang Dollar yang dipilih karena merupakan mata uang yang kuat. Data kurs valuta asing merupakan kurs tengah bulanan yang diperoleh dari laporan bulanan Bank Indonesia dan Website Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) untuk periode Januari 2015 sampai dengan desember 2018. variabel ini menggambarkan besarnya perubahan nilai tukar rupiah terhadap Dollar AS.
- 3). Perubahan inflasi yaitu data tingkat inflasi bulanan yang merupakan kenaikan-kenaikan harga umum secara terus menerus yang dihitung dari perubahan indeks harga konsumen gabungan (IHKG) 45 kota di Indonesia dan dinyatakan dalam satuan persen. Data ini diperoleh dari statistik ekonomi keuangan Indonesia yang dikeluarkan oleh Bank indonesia untuk bulan januari 2015 sampai desember 2018

melalui website ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) atau melalui website badan pusat statistik ([www.Bps.go.id](http://www.Bps.go.id)) variabel ini di dapat melalui (lubis, 2004):

- 4). Perubahan Produk domestik bruto : Yang dimaksud dengan variabel pertumbuhan PDB adalah proses kenaikan output perkapita jangka panjang. Variabel ini diukur dengan menginterpolasi data 3 bulanan produk domestik bruto yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik. Metode Interpolasi yaitu melihat kecenderungan data yang disajikan pada suatu diagram garis.

#### Metoda Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, sebelum melakukan uji regresi berganda. Metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang baik (Ghozali, 2005).

#### Uji regresi berganda

Setelah melalui uji asumsi klasik, yang meliputi uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas, serta data telah terdistribusi normal, maka data yang sudah dikumpulkan tersebut, dianalisis dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan suatu variabel independen (bebas) terhadap suatu variabel dependen (tidak bebas) untuk mengestimasi nilai rata-rata populasi variabel dependen berdasarkan nilai tetap variabel variabel independen (Gujarati, 1995). Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y :Return saham syariah

$\beta_0$  :Konstanta

$\beta_1... \beta_4$  : Koefesien regresi

X1 : SBI

X2 : Kurs

X3 : Inflasi

X4 : Pdb

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu menjelaskan deskripsi data dari variabel perubahan kurs, perubahan inflasi, dan perubahan PDB serta return saham syariah dari seluruh sampel perusahaan penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil perhitungan Mean dan Standar Deviasi**  
**dari variabel-variabel penelitian**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return	108	-.0166	.0423	.002472	.0079902
Perubahan kurs	108	8.9770	9.7940	9.266000	.3140778
Perubahan inflasi	108	.5342	1.3508	.837917	.3394200
Perubahan PDB	108	.4583	.5292	.490625	.0270667
Valid N (listwise)	108				

Sumber : Hasil olah data SPSS

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda, alat ini digunakan untuk menguji kekuatan pengaruh perubahan kurs ( $X_1$ ), perubahan inflasi ( $X_2$ ), dan perubahan PDB ( $X_3$ ) terhadap Return saham ( $Y$ ) yang terjadi di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015 sampai 2018, dapat dilihat dalam tabel 4.4 berikut.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Regresi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Variabel Bebas Terhadap Return Saham**

Variabel Independen	Koefisien regresi	t hitung	Sig t
Konstanta	0.044	1.885	0.062
Perubahan kurs	-0.006	-2.271	0.025
Perubahan inflasi	0.006	2.696	0.008
Perubahan PDB	0.009	0.321	0.749
F hitung	4.456		
Sig F	0.005		
Multiple R	0.337		
R square	0.114		

Sumber : Data hasil regresi.

Pada penelitian ini digunakan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dengan memperhatikan model regresi dan hasil regresi linear berganda maka didapat persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi Return Saham di Bursa Efek Indonesia. sebagai berikut :

$$Y = 0,044 - 0,006 X_1 + 0,006 X_2 + 0,009 X_3$$

Berdasarkan berbagai parameter dalam persamaan regresi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Return Saham, maka dapat diberikan interpretasi sebagai berikut:

#### 1. Konstanta (Koefisien a)

Nilai konstanta sebesar 0,044 yang berarti bahwa jika variabel bebas yang terdiri Perubahan kurs, Perubahan inflasi, dan perubahan PDB sama dengan nol, maka tingkat Return Saham akan sebesar 0,044.

#### 2. Koefisien Perubahan kurs ( $b_1$ )

Perubahan kurs ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh yang negatif terhadap Return Saham, dengan koefisien regresi sebesar -0,006 yang artinya apabila Perubahan kurs meningkat sebesar Rp. 1, maka Return Saham akan menurun sebesar 0,006 kali dengan asumsi bahwa variabel Perubahan inflasi dan perubahan PDB dalam kondisi konstan. Dengan adanya pengaruh yang negatif ini, berarti bahwa antara Perubahan kurs dan Return Saham menunjukkan hubungan yang berlawanan. Perubahan kurs yang semakin meningkat mengakibatkan Return Saham menurun, begitu juga sebaliknya dengan Perubahan kurs yang semakin menurun maka Return Saham akan meningkat.

#### 3. Koefisien Perubahan inflasi ( $b_2$ )

Perubahan inflasi ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Return Saham, dengan koefisien regresi sebesar 0,006 yang artinya apabila Perubahan inflasi meningkat sebesar 1%,- maka Return Saham akan menurun sebesar 0,006 kali dengan asumsi bahwa variabel Perubahan kurs dan perubahan PDB dalam kondisi konstan. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara

Perubahan inflasi dan Return Saham menunjukkan hubungan yang searah. Perubahan inflasi yang semakin meningkat mengakibatkan Return Saham meningkat, begitu pula dengan Perubahan inflasi yang semakin menurun maka Return Saham akan menurun.

#### 4. Koefisien perubahan PDB ( $b_3$ )

Perubahan PDB ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Return Saham, dengan koefisien regresi sebesar 0,009 yang artinya apabila perubahan PDB meningkat sebesar 1 %, maka Return Saham akan meningkat sebesar 0,009 kali dengan asumsi bahwa variabel Perubahan kurs, Perubahan inflasi, dan perubahan PDB dalam kondisi konstan. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara perubahan PDB dan Return Saham menunjukkan hubungan yang searah. perubahan PDB yang semakin meningkat mengakibatkan Return Saham meningkat, begitu pula sebaliknya jika perubahan PDB yang semakin menurun maka Return Saham akan menurun.

#### Hasil Uji Regresi Serentak

Tabel di bawah ini merupakan hasil dari uji F yang menggunakan program SPSS for Windows, yaitu :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.001	3	.000	4.456	.005 <sup>a</sup>
Residual	.006	104	.000		
Total	.007	107			

a. Predictors: (Constant), Pdb, Perubahan inflasi, Perubahan kurs

b. Dependent Variable: Return

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Dari tabel 4.5 di atas di dapat  $F_{hitung}$  sebesar 4,456 dengan probabilitas (Sig-F) sebesar 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan menolak  $H_o$  (hipotesis ditolak). Ini menunjukkan bahwa Perubahan kurs, Perubahan inflasi dan perubahan PDB secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan syariah yang terdaftar di JII.

#### Koefisien Determinasi

Kemudian untuk menunjukkan berapa persen Return Saham yang dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebasnya dapat dilihat dari tabel 4.6 dibawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.337 <sup>a</sup>	.114	.088	.0076291

a Predictors: (Constant), perubahan PDB, Perubahan inflasi, dan Perubahan kurs

Dari tabel 4.6 di atas dapat diketahui koefisien determinasi ( $R^2$  square) sebesar 0,114. Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,114, maka dapat diartikan bahwa 11,4% Return Saham dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebas

yang terdiri dari Perubahan kurs, Perubahan inflasi dan perubahan PDB. Sedangkan sisanya sebesar 88,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian misalnya jumlah uang beredar, kinerja fundamental perusahaan, risiko perusahaan dan lain sebagainya.

#### **Pengujian Hipotesis (Uji Parsial )**

Seperti telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, hasil dari perbandingan antara probabilitas (sig-t) dengan taraf signifikansi  $\alpha=5\%$  akan dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

##### **a. Pengujian terhadap koefisien regresi Perubahan kurs**

Dengan pengujian dua sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar  $\alpha = 5\%$  diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,271 dan probabilitas sebesar 0,025. Dengan demikian probabilitas lebih kecil dari  $\alpha=5\%$  ( $0,025 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya Perubahan kurs secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return saham syariah.

##### **b. Pengujian terhadap koefisien regresi Perubahan inflasi**

Dengan pengujian dua sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar  $\alpha = 5\%$ , diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,696 dan sig-t sebesar  $0,008 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya Perubahan inflasi secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap Return saham syariah.

##### **c. Pengujian terhadap koefisien regresi perubahan PDB**

Dengan pengujian dua sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar  $\alpha = 5\%$ , diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,321 dan sig-t sebesar  $0,749 > 0,05$ . Dengan demikian maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya perubahan PDB secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return saham syariah.

#### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan faktor ekonomi makro yang terdiri dari Perubahan kurs, Perubahan inflasi dan perubahan PDB terhadap Return saham syariah pada perusahaan syariah di JII. Namun secara parsial hanya variabel perubahan kurs dan perubahan inflasi yang terbukti secara signifikan berpengaruh terhadap Return Saham, sedangkan perubahan PDB tidak terbukti secara signifikan berpengaruh terhadap Return Saham.

Hasil pengujian pada variabel perubahan kurs terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham syariah. Hasil ini dapat diartikan bahwa semakin besar perubahan kurs dollar AS maka return saham yang diharapkan investor akan semakin rendah. Hal ini disebabkan karena semakin besar nilai perubahan kurs dollar AS, maka semakin rendah nilai rupiah terhadap dollar. Hal ini mengakibatkan harga barang yang dibeli dengan nilai dollar menjadi naik, yang menyebabkan biaya produksi menjadi lebih besar. Hal ini tentunya akan menurunkan kinerja perusahaan yang berakibat pada menurunnya nilai return saham di JII.

Hasil analisis terhadap variabel perubahan inflasi terbukti berpengaruh positif terhadap return saham pada perusahaan syariah di JII. Hasil ini berarti semakin tinggi tingkat perubahan inflasi maka semakin tinggi pula return saham. Namun jika dilihat dari arah koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa hasil penelitian bertentangan dengan teori. Apabila tingkat perubahan inflasi meningkat, maka hal ini akan mengakibatkan daya konsumsi masyarakat yang akan semakin menurun. Hal ini di sebabkan oleh naiknya harga secara terus menerus dalam periode tertentu. Menurunnya daya konsumsi masyarakat tentunya akan mengakibatkan menurunnya laba perusahaan dari penjualan produk yang diproduksi. Hal ini tentunya akan sangat mempengaruhi laba deviden yang akan diperoleh oleh investor atau penanam modal.

Perubahan inflasi berpengaruh positif terhadap return saham hal ini mungkin

disebabkan laju perubahan inflasi yang tinggi hanya disebabkan barang tertentu saja, sehingga tidak semua harga produk mengalami kenaikan, sehingga tidak sepenuhnya mempengaruhi daya beli masyarakat terhadap produk atau barang. Dengan demikian tidak menyebabkan penurunan laba perusahaan dan nilai harga saham juga masih diminati oleh investor, sehingga akan meningkatkan nilai harga saham perusahaan.

Hasil analisis terhadap variabel perubahan PDB tidak berpengaruh positif terhadap return saham pada perusahaan syariah di JII. Tidak berpengaruhnya perubahan PDB terhadap nilai return saham perusahaan syariah di JII menandakan bahwa meningkat dan menurunnya pendapatan domestik bruto Indonesia kurang dapat mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya. Meningkatnya pendapatan domestik bruto berpengaruh positif terhadap pendapatan konsumen karena dapat meningkatkan permintaan terhadap produk perusahaan. Namun dalam kasus ini, walaupun perubahan PDB mengalami kenaikan para investor lebih memilih sarana investasi yang lain bukan di perusahaan syariah. Selain itu, pertumbuhan perubahan PDB perusahaan syariah yang masih dibawah perusahaan lain juga membuat para investor lebih memilih sektor lainnya. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Tendelilin (1997) yang menyatakan GDP tidak berpengaruh terhadap indeks saham.

## KESIMPULAN DAN PEMBAHASAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di Bab terdahulu, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Perubahan kurs mempunyai pengaruh negatif secara signifikan terhadap return saham syariah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,006 dan sig.t sebesar  $0,025 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai Perubahan kurs maka return saham semakin menurun. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini **didukung**.
2. Perubahan inflasi mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap return saham syariah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,006 dan sig.t sebesar  $0,008 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai Perubahan inflasi maka return saham semakin meningkat. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini **didukung**.
3. Perubahan PDB tidak mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap return saham syariah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,009 dan sig.t sebesar  $0,749 > 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan perubahan PDB tidak akan mempengaruhi nilai return saham pada perusahaan syariah. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini **tidak didukung**.

### Saran

#### 1. Bagi Investor

Bagi investor yang akan menanamkan investasinya pada perusahaan syariah di JII sebaiknya harus benar-benar teliti dalam menganalisa saham sehingga mendapatkan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa alat analisa yang dapat dipakai seperti menggunakan faktor makro ekonomi yang terbukti mempengaruhi Return Saham secara signifikan dalam penelitian ini yaitu nilai Perubahan kurs dan perubahan inflasi.

#### 2. Saran Penelitian Lanjutan

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebaiknya periode penelitian yang digunakan ditambah sehingga menghasilkan informasi yang lebih mendukung. Jumlah sampel yang digunakan dapat ditambah dan dapat diperluas

ke beberapa sektor perusahaan. Jumlah variabel yang digunakan diperbanyak sehingga nantinya diharapkan kesimpulan yang diperoleh lebih sempurna, misalnya menambah jumlah uang beredar, dan faktor mikro ekonomi seperti rasio keuangan perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengawas Pasar Modal. Penerbitan Peraturan Bapepam dan Penjelasan Kasus Pelanggaran dibidang Pasar Modal. [http:// www.bapepam.go.id/news/maret2000](http://www.bapepam.go.id/news/maret2000). 24 Januari 2005.
- Barth, Mary E., Donald P. Cram, dan Karen K Nelson. 2001. Accruals and the Prediction of Future Cash Flows. *The Accounting Review*. Vol 76: 27-57.
- Drtina, Ralph E. dan James A. Largay III. 1985. Pitfalls in Calculating Cash Flow from Operations. *The Accounting Review*. Vol LX: 314-326.
- Donal R Cooper dan C. William Emory, 1996. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Kelima. Jilid 2. Jakarta: Erlangga
- Emory, C.W., dan D.R. Cooper, 1991,. *Business Research Methods*. Homewood, IL: Irwin.
- Financial Accounting Standards Board. 1978. *Statemens of FinancialAccounting Concepts*. Connecticut: John Wiley and Sons Inc.
- Finger, Catherine A. 1994. The Ability of Earnings to Predict Future Earnings and Cash Flow. *The Journal Accounting Research*, vol. 32 no.2, Autumn, 210-223.
- Geene, William H, 2000. *Econometric Analysis*. New York: Prentice Hall International Inc.
- Gujarati, Damodar, 2003, *Ekonometrika Dasar*, Terjemahan, Erlangga, Jakarta.
- Handri Thiono, 2006, *Perbandingan keakuratan model arus kas metoda langsung dan tidak langsung dalam memprediksi arus kas dan deviden masa depan*, Journal SNA 9 Padang, KAKPM-03
- Haryadi, Bambang. 2002. Analisis Kemampuan Prediksi Laporan Arus Kas Operasi Metode Langsung dan Tidak Langsung. *Tesis*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam Ghozali, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, Semarang. BP-UNDIP.
- Krishnan, Gopal V. Dan James A. Largay III. 2000. The Predictive Ability of Direct Method Cash Flow Information. *Journal of Business Finance & Accounting*. Vol 27:215-245.
- Penman, Stephen H. *Financial Statement Analysis and SecurityValuation*. Singapore: Mc Graw Hill., 2001.
- Revsine, Collins, dan Johnson. *Financial Reporting and Analysis*. New Jersey: Prentice Hall, 2001.
- Santoso, Singgih, 2001, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo
- Suadi, Arief. 1998. Penelitian tentang Manfaat Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Ind*
- Sugiri, Slamet. 2003. Kemampuan Laba Rincian untuk Memprediksi Arus Kas. *Disertasi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Suharsimi Arikunto , 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* , Jakarta : PT.Rineka Cipta .